

DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MASA PANDEMI COVID-19 DI TK PKK 93 KARANGTENGAH

Helda Rismiyati Setyaningrum
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Email: heldarismiyati@gmail.com

ABSTRAK

Masih adanya Covid-19 di Indonesia ini menyebabkan dampak yang buruk terhadap psikologi dan tingkah laku manusia serta pendidikan, khususnya dalam pendidikan, yaitu pendidikan PAUD. Namun kini covid-19 sudah mereda sehingga yang dulunya pembelajarannya full dengan pembelajaran online ataupun daring kini sudah mulai dengan pembelajaran tatap muka. Dengan hal tersebut kini pembelajaran mulai menerapkan Pembelajaran tatap muka terbatas agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara optimal, sehingga guru harus bisa membuat desain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berbeda dari RPP sebelum belumlahnya. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi desain rencana pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemic Covid-19. Adapun subjek penelitian atau responden untuk penelitian ini adalah kepala sekolah TK PKK 93 Karangtengah. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Desain yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan seminggu dua kali pertemuan di sekolah selebihnya akan dilakukan pembelajaran secara online melalui social media *WhatsApp*. Rencana Perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemic, pelaksanaan pembelajaran dengan menitik beratkan pada penyampaian materi; penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan menataati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pandemi covid-19, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The existence of Covid-19 in Indonesia has caused a bad impact on psychology and human behavior and education, especially in education, namely PAUD education. But now Covid-19 has subsided, so what used to be full of online or online learning has now started with face-to-face learning. With this, learning is now starting to implement limited face-to-face learning so that learning can still run optimally, so teachers must be able to design RPP (Learning Implementation Plans) that are different from the previous RPP. The type of research used is descriptive qualitative which is used to obtain information on the design of face-to-face learning implementation plans during the Covid-19 pandemic. The research subjects or respondents for this study were the principal of the PKK 93 Kindergarten Karangtengah. Data collection techniques in the form of interviews and documentation. The design made by the teacher to carry out limited face-to-face learning is carried out twice a week at school, the rest will be done online through *WhatsApp* social media. Lesson plan lesson plans adapted to pandemic conditions, implementation of learning with an emphasis on material delivery; assessment/evaluation carried out in accordance with existing

conditions and complying with health protocols. Face-to-face learning activities continue normally despite the limited time available in accordance with government regulations. The results of this study will be useful as a reference for PAUD teachers who have designed a limited face-to-face Learning Implementation Plan during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Learning Implementation Plan, covid-19 pandemic, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih mengguncang masyarakat dunia khususnya Indonesia. Sehingga pandemic Covid-19 ini mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, dalam siaran pers (137/sipres/A6/VI/2020), pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) atau juga dapat disebut dengan pembelajaran secara online. Namun kini pada beberapa bulan terakhir sudah banyak sekolah yang menerapkan sekolah dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Covid-19 merupakan penyakit yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan telah menyebar secara global. Menurut implementasi online dari Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, pengaruh ini juga mempengaruhi kegiatan pengajaran. Pembelajaran online atau online learning atau BDR (Belajar di Rumah) adalah mode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer, yang memungkinkan siswa dan guru terhubung melalui internet (Kuntarto, 2017).

Pemanfaatan teknologi komputer dan internet digunakan sebagai sarana untuk menyediakan materi atau media pembelajaran secara online (Billah dan Yazid, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran online atau BDR memang membutuhkan dukungan perangkat mobile, seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja melalui internet Pembelajaran daring (online) dan BDR (Belajar dari Rumah) tentunya sangat bermasalah, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran anak. Balita merupakan anak dalam masa keemasan dan membutuhkan pelayanan yang lebih, khusus dan pelayanan langsung dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini adalah masa keemasan, dan hanya ada satu periode dalam hidup yang tidak bisa diulang. Wabah Covid-19 berdampak besar bagi para pendidik.

Pendidik merasa kesulitan untuk mengembangkan atau menyusun desain pembelajaran untuk anak usia dini. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan mewujudkan semua aspek anak (yaitu aspek kognitif, emosional dan psikomotorik) sebelum COVID-19 kini telah menjelma menjadi pembelajaran online atau BDR (belajar di rumah), yang juga dapat disebut pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dunia anak adalah dunia permainan, yang seringkali melibatkan interaksi langsung, pertemuan tatap muka, dan partisipasi dalam berbagai aktivitas. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi bagi anak-anak. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik anak usia dini dalam masa covid-19 ini yaitu dengan perumusan atau mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan kondisi sekolah serta situasi pandemi Covid-19. Dengan demikian, guru dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka serta teknis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya penelitian mengenai implimentasi pembelajaran tatap muka dipandemi Covid-19.

RPP merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP berisi tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru atau pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Perubahan dari daring ke luring berpengaruh terhadap perubahan RPP yang dibuat oleh guru. Pengembangan RPP Daring dianjurkan untuk dikembangkan atau di setiap awal semester atau pada awal tahun pelajaran. Hal ini ditunjukkan agar RPP tatap muka terbatas (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah tersedia lebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Proses penyusunan (pembuatan) atau pengembangan RPP tatap muka terbatas dapat dilakukan secara individu atau dengan secara berkelompok di kelompok kerja guru (KKG). Pengembangan RPP tatap muka terbatas yang dilakukan oleh guru secara individu atau secara bersama-sama melalui kelompok kerja guru (KKG) di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini merupakan suatu cara yang baik untuk mengenalkan secara maksimal materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dengan efektif. Dengan hal ini maka guru atau pendidik harus bisa menyusun atau mendesain RPP dengan benar, dan tepat. Penelitian ini mengkaji sejauh mana desain RPP masa pandemic Covid-19 di TK PKK 93 Karangtengah. Dengan tujuan dari penelitian ini sebagai tambahan referensi ilmiah bagi Guru maupun para pendidik anak usia dini, pakar pendidikan dalam memecahkan suatu masalah tentang desain RPP pembelajaran pendidikan anak usia dini masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 93 Karangtengah. Subjek dalam penelitian atau responden untuk penelitian ini adalah kepala sekolah TK PKK 93 Karangtengah. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara pun dilakukan dengan langsung atau offline. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan primer dengan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel *online*, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analysis Interactive*. Model terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data), dan penarikan kesimpulan (Ayuni, 2021:416).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pandemic covid-19. Hasil penelitian dimana TK PKK 93 Karang tengah ini mendesain RPPnya dengan sangat telit dan rinci untuk Pembelajaran secara online dan pembelajaran Tatap muka terbatas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru secara mandiri, kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi saat ini. Setelah tahap perencanaan kemudian masuk kedalam tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru di laksanakan selama satu minggu dua kali pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan selama 1 jam dalam setiap pertemuan. Proses pembelajaran berlangsung normal sesuai protocol kesehatan, dan sesuai dengan alur RPP yang telah dibuat oleh guru. Pembelajaran tatap muka terbatas ini memiliki RPP yang sangat-sangat ringkas namun harus bisa mencakup seluruh aspek yang harus dikembangkan oleh anak. Pembelajaran tatap muka yang dipilih oleh TK PKK 93 Karangtengah ini memiliki dampak yang baik terhadap orangtua maupun anak usia dini.

Efektif bagi orang tua yang berkarir, yang sulit untuk membagi waktu kepada anak. Efektif juga bagi anak usia dini untuk menumbuhkan rasa semangat dan mengembangkan aspek aspek yang penting untuk anak. Penyusunan RPPM yang dibuat guru untuk pembelajaran ini memang saat sulit harus meringkas, namun juga harus mencakup 6 aspek perkembangan. Selain pembelajaran tatap muka terbatas, TK PKK 93 ini juga menerapkan pembelajaran online. Dimana dua pertemuan dilakukan secara luring sedangkan empat pertemuan lagi dilakukan secara online atau BDR.

Pemberian tugas atau kegiatan melalui social media yaitu *WhatsApp*. Melalui social media pun guru akan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan serta akan mengirimkan RPPM melalui WA Grup kelas. Didalam RPPM akan tercantum tugas atau kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan oleh siswa, guru juga memberikan tanda yang berbeda untuk kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dirumah dan disekolah. Kegiatan yang dilakukan di rumah atau pembelajaran secara online hanya memilih 3 kegiatan saja. Sehingga siswa dan orang tua yang mendampingi tidak merasa terbebani. Peran orang tua dalam dunia pendidikan di masa covid-19 ini memang sangat lah penting dan sangat dibutuhkan oleh anak usia dini.

Sistem penilaian atau asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran masa covid-19 ini memang sangatlah berbeda. TK PKK 93 ini menekankan penilainnya jika saat pembelajaran tatap muka terbatas adalah menekankan dalam bentuk ketrampilan. Sedangkan pembelajaran online atau BDR ini menekankan dalam bentuk video yang memuat pembiasaan diri. Sehingga guru dapat melihat perkembangan anak melalui dua bentuk penilaian tersebut Tidak dipungkiri Desain RPPM dalam masa covid-19 ini memiliki kekurangan dalam segi waktu yang sangatlah terbatas, sehingga belum tentu saat pembelajaran tatap muka terbatas dalam waktu 1 jam ini dapat memuat 6 aspek perkembangan anak usia dini. Sehingga memerlukan waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk memenuhi aspek perkembangan anak. Penyusunannya pun lebih kognitif jika RPP pembelajaran tatap muka secara full. Kelebihan desain RPP di masa pandemic ini memang lebih ringkas dan dipadatkan materinya.

PEMBAHASAN

Desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini mengharuskan dimana guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang melihat kondisi dan situasi keadaan lingkungan sekolah. pada aktivitas pendidikan, perencanaan merupakan dini dari proses saat sebelum penerapan, evaluasi. Apabila ada perencanaan hingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif Baik (Novalita, 2014). Planning yang didesain jatuh ke dalam rencana penerapan Pendidikan(RPP). rencana penerapan Pendidikan(RPP) mengacu di Silabus dan materi pembelajaran yang berlaku setelah itu diformulasikan dan disinkronkan dengan ketentuan pada sekolah. RPP dimodifikasi sinkron kebutuhan dan kebutuhan. rencana penerapan Pendidikan(RPP) termin Pembelajaran Bawah cocok tema/ subtema dan lapisan KD dalam satu kali pertemuan ataupun lebih. guru hendak merancang jumlah rendezvous dengan memandang isi modul dan aktivitas yg dicoba Lengkap pada belajar. Suasana pandemi Covid- 19 memerlukan guru karena keterbatasan dikala, hingga dibuatlah RPP yang berbeda. Adapun komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran AUD, sebagai berikut:

1. Program Tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan

untuk satu tahun ajaran.

2. Program semester yaitu perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari indikator perkembangan untuk 1 semester yang penggunaannya telah ditentukan minggunya serta telah dikaitkan dengan tema pada semester tersebut. Adapun langkah- langkah pembuatannya adalah sebagai berikut :
 - a. Mempelajari dokumen Standar PAUD, yakni Permen 58 tahun 2009
 - b. Menjabarkan indicator
 - c. Mengembangkan tema dan sub tema
3. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), yaitu Penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan- kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. RPPM dapat berbentuk tabel atau jaring laba-laba.
4. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan(RKM), dimana didalamnya terdapat :
 - a. Kelompok usia
 - b. Hari dan tanggal
 - c. Tema dan sub tema
 - d. Indikator yang akan dikembangkan pada hari tersebut
 - e. Kegiatan untuk mencapai indikator Alat atau media yang akan digunakan
 - f. Alat penilaian yang digunakan dalam rangka mengukur ketercapaian indikator

Masihnya Covid-19 di Indonesia ini membuat sistem pembelajaran berubah-ubah. Dalam penelitian ini desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di TK PKK 93 Karangtengah ini Mendesain RPPM menjadi sangat berubah dari pembelajaran full dengan daring. Kini sistem pembelajaran yang diterapkan di TK PKK 93 karangtengah adalah pembelajaran tatap muka terbatas dimana pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan selama satu minggu dua kali pertemuan. Didalam setiap satu kali pertemuan memiliki waktu yang terbatas sekali yaitu 1 jam saja. Sehingga dalam dua kali pertemuan itu harus memuat penapaian 6 aspek yang harus diapai anak usia dini.

Selain pembelajaran tatap muka terbatas TK PKK 93 Karangtengah ini adalah pembelajaran jarak jauh atau secara online. Dimana dalam satu minggu terdapat empat hari ini untuk pembelajaran secara online. Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pendidikan daring dengan menggunakan 2 pendekatan. Awal, dalam jaringan/ online(daring) memakai media HP ataupun laptop lewat sebagian sosial media, website, serta aplikasi pendidikan daring. Pembelajaran daring hendaknya diberikan tata cara pendidikan yang efisien, semacam sebagian latihan umpan balik yang silih terpaut, mencampurkan kerja sama aktivitas dengan belajar secara mandiri, personalisasi pendidikan bersumber pada atas kebutuhan anak serta memakai simulasi ataupun game. Segala anak hendak memperoleh akibat mutu yang sama(Adhe, 2018:27). Dengan terdapatnya suasana pandemi yang belum berakhir hingga strategi pendidikan daring jadi bagian dari alternatif tata cara yang ditawarkan kepada siswa selaku bagian dari pelaksanaan strategi pendidikan pada masa COVID- 19. Proses pendidikan secara daring ini diharapkan bisa jadi pemecahan supaya anak didik bebas dari paparan virus COVID- 19.

SIMPULAN

Desain yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan seminggu dua kali pertemuan di sekolah selebihnya akan dilakukan pembelajaran secara online melalui social media *WhatsApp*. Rencana Perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemic, pelaksanaan pembelajaran dengan menitik beratkan pada penyampaian materi; penilian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan menataati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran

tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Billah, A., & Yazid, M. A. (2020). Developing an Android-Based Learning Media on Human Auditory System for Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(042003), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042003>
- Haryanto, A., & Billah, A. (2020). Establishing an Android-Based Integrated Sciences Glossary for Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(042014), 1– 6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042014>
- Handayani, Febri, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring bagi. 4(02), 103–116.
- Hardiyanti, W. E., Tuasikal, J., Mori, S., Konseling, B., & Gorontalo, U. N. (2022). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif , Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal Proses perkembangan dan pembelajaran anak usia dini tengah menghadapi kendala diakibatkan dunia dan Indonesia khususnya sedang dilanda wabah pandemik ya. 1(1), 1–10.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Konservasi, B., Daya, S., & Kalimantan, A. (2016). Rencana pelaksanaan program.
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., Indrawati, I., & ... (2020). Penyusunan Program Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Covid-19. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 14–24. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1058>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56–61.
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67–76.
- Putri Pangestu, D., & Rohinah, R. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-02>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 Abstrak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508– 520.
- Warsito. (2021). *Upaya_meningkatkan_kemampuan_guru_dalam_penggunaan.pdf*. 5(1), 101– 106.